



**Yogya Menuju**

● Sambutan Hari 11

Kota Pelajar. Sehingga, ujar-nya, darurat sampah jelas rawan terjadi.

"Karena ada kenaikan 15 persen, serta sudah tiga hari ini sampahnya tidak mampu terbuang (menuju TPST Pyungan). Makanya, tinggal dikalikan saja itu, ya, kita sekarang harus menanggulangi 370 ton kali tiga hari," ungkap Sugeng.

Ia pun tidak menampiri, Pemkot Yogyakarta kini ha-nya dapat berupaya mem-  
 nimalisasi potensi luberan  
 sampah ke jalanan. Seluruh  
 armada truk pun telah disa-  
 gakannya, agar mampu men-  
 ampung sampah dari warga.  
 Tetapi, dirinya berharap  
 supaya penduduk bisa me-  
 lahui sampahnya.

"Kalau sampai lima hari,  
 jalanan kita upayakan tetap  
 bersih total. Selain untuk  
 menampung sampah jika  
 depo tidak kuat lagi, arma-  
 da juga kita siapkan untuk  
 melansir, dialokasikan ke  
 mana saja yang masih bisa  
 menampung," ucapnya.

"Kita juga berupaya agar  
 sampah-sampah ini bisa  
 secepat tereduksi oleh bank  
 sampah serta teman-teman  
 pemilih, selama ini mere-  
 ka sangat membantu," im-  
 buh Sugeng.

Lebih lanjut, sebagai lang-  
 kah jangka panjang, Pemkot  
 Yogyakarta tengah melaku-  
 kan kajian mengenai renc-  
 na pengalihan tanah untuk-  
 dijadikan tempat penam-  
 pungan sampah sementara.  
 Upaya tersebut harus dilai-

kukan agar polemik di TPST  
 Pyungan bisa terhent.

Pasalnya, permasalahan  
 sampah yang begitu ber-  
 gangung dengan keberadaan  
 TPST Pyungan ini, seakan-  
 tak berujung dan terus saja  
 berulang. Jika itu tidak ada  
 solusi konkret di tempat  
 pembuangan akhir tersebut,  
 pemkot jelas harus memiliki  
 penampung sementara  
 yang memadai.

"Ya, Pemkot harus beli ta-  
 ma, mau tidak mau harus  
 seperti itu. Sekarang sedang  
 dipayakan, sudah ada stu-  
 dinya, sudah proses juga.  
 Kalau bisa, 2023 harapan-  
 nya sudah terbayar dan mi-  
 tal disiapkan infrastrukturnya,"  
 pungkasnya.

**Dijaga 24 jam**  
 Kelompok warga yang me-  
 namai diri sebagai Aliansi  
 Rakyat Bergerak masih  
 menutup akses jalan me-  
 nuju TPST Pyungan, Senin  
 (9/5). Warga terdampak lim-  
 bah sampah dari Pyungan  
 ini bertahan dengan mem-  
 buat posko untuk mengha-  
 lau truk-truk sampah yang  
 akan membuang sampah  
 dari Kota Yogyakarta, Ban-  
 tul, dan Sleman.

Dari pantauan Tribun Jog-  
 ya, warga sudah tidak se-  
 penuhnya menutup akses  
 jalan tersebut. Jalan dibri-  
 arkan terbuka setengahnya  
 untuk lalu lintas warga. Na-  
 mun dengan adanya span-  
 duk proklamasi dari posko  
 tersebut, jalan itu tetap tak  
 dapat dilalui truk pengan-  
 tul sampah.

Koordinator Aksi Rakyat-  
 an Bergerak, Herwin Arbi-  
 anto menaparkan, sejak  
 hari Sabtu kemarin warga

menutup akses jalan ke  
 TPA Pyungan, sudah ada  
 puluhan truk yang diminta  
 untuk putar balik. Warga  
 pun menjaga pintu masuk  
 ke TPA Pyungan itu dengan  
 membuka posko yang dijaga  
 selama 24 jam. "Untuk truk  
 sampah yang masuk kita to-  
 lak, suruh putar balik," ujar  
 Senin (9/5).

Menurutnya sudah ba-  
 nyak truk pengangkut  
 sampah yang mengetahui  
 adanya aksi penutupan ini.  
 Sedangkan bagi truk yang  
 datang, hanya dapat menge-  
 lah dan tak dapat berbuat  
 banyak.

Ia mengakui, pada hari  
 pertama aksi, jalan tersebut  
 sepenuhnya ditutup. Bah-  
 kan warga juga menyeba-  
 rkan bali berukuran besar. Na-  
 mun pada hari Minggu ke-  
 marin, peserta aksi membua-  
 ka setengah jalan tersebut.

"Biar untuk akses kehar  
 masuk warga yang ada di  
 atas dan biar perkecama-  
 nya lancar," imbuhnya.

Herwin menyatakan ba-  
 wa warga masih tetap pada  
 dengan tuntutannya, yakni  
 menolak adanya lahan baru  
 yang akan difungsikan se-  
 bagai tempat pembuangan  
 sampah dan menuntut agar  
 TPST Pyungan ditutup per-  
 manen.

Alasan warga adalah TPA  
 Pyungan telah banyak meru-  
 gikan warga sekitar, terutama  
 dengan limbah air sampah  
 atau lindi yang keluar dari  
 TPA Pyungan. Lindi itu se-  
 lain mencemari air sungai,  
 juga merusak tanaman padi  
 warga. Warga pun tak bisa  
 mengolah air sumur karena  
 air tanah juga tercemar.

Ketika ditanya sampai  
 kapan aksi ini berlangsung,  
 Herwin menjawab, hingga  
 pihaknya dapat bertemu de-  
 ngan Gubernur Daerah Istimewa  
 Yogyakarta (DIY) Sri  
 Sultan Hamengku Buwono  
 (HB) X dan mendapatkan  
 solusinya.

"Kalau sampai kapan ak-  
 ses ke TPST Pyungan ditu-  
 tupi, tuntutan kita ini ditu-  
 pikan selamanya biar pindah  
 lokasi. Kalau audien, ya,  
 tuntutan tetap ditutup se-  
 lamanya. Karena dampak  
 air limbah itu sudah parah,  
 apakah kalau dilebarkan ke  
 sisi utara," ucapnya.

Ia menyatakan, sebenar-  
 nya dari Dinas Pekerjaan  
 Umum Perumahan dan  
 Energi Sumber Daya Mineral  
 DIY sudah mengahungnya  
 dan akan menjadwalkan  
 pertemuan dengan Sekda  
 DIY. Tapi hal itu ditolaknya  
 karena mereka kukuh ingin  
 bertemu dengan Sultan.

"Karena masalah ini su-  
 dah cukup lama, tapi tidak  
 ada tindak lanjutnya atau  
 respons dari pemerintah  
 bagaimana. Mungkin Pak  
 Gubernur belum mendengar  
 masalah yang ada di akar  
 seperti apa dan bagaimana,"  
 terangnya.

Pun demikian, jika peme-  
 rintah memberikan solusi  
 sementara sehingga akses  
 bisa dibuka dan sampah ti-  
 dak menumpuk lagi di Kota  
 Yogyakarta, Bantul dan Sle-  
 man, pihaknya mengaku  
 akan menertima hal tersebut.

"Bisa kita terima, asalkan  
 ada hitam di atas putih. Jadi  
 dari kita yang beri janga-  
 waktu untuk toleransi kayak  
 gitu," tandasnya. (ak/nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005